

**INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN MELALUI KUALITAS AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI: DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN LEVERAGE**

Nabila Ulfa Maharani Putri¹
Fitri Yeni²
Omia Crefioza³

^{1,2,3}(Program Studi Akuntansi, Universitas Putra Indonesia “YTPK” Padang)

¹nblulfamhrn@gmail.com

Abstract

This study investigates how independent board of commissioners, company size and leverage influence the integrity of financial reports using audit quality as a moderator. The focus is on non-cyclical consumer sector entities listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2022, with a sample of 62 companies using a purposive sampling approach. Panel data regression analysis was employed as the analytical method using SPSS 26. The study findings show that an independent board of commissioners has a positive impact on the integrity of financial reports, company size has a negative impact on the integrity of financial reports, as does leverage. Furthermore, audit quality is able to moderate the relationship between the independent board of commissioners, company size, variable leverage and the integrity of financial reports.

Keywords: *Audit Quality, Board of Independent Commissioners, Firm Size, Integrity of Financial Statement, Leverage*

I. PENDAHULUAN

Informasi keuangan disampaikan kepada *stakeholders*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 tahun 2018 memuat bahwa laporan keuangan bertujuan untuk mempresentasikan informasi yang relevan terkait posisi keuangan, kinerja serta arus kas suatu perusahaan. Tujuan utama dari penyajian informasi adalah untuk memberikan manfaat yang optimal kepada sebagian besar pengguna laporan, yang nantinya dipergunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sangat penting untuk menjaga akurasi, integritas, dan akuntabilitas kepada *stakeholders* dan *shareholders*. Oleh karena itu, PSAK No. 1 Tahun 2018 menguraikan empat karakteristik penting yang diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan:

kejelasan, relevansi, keandalan, dan daya banding. Atribut-atribut ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan, memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang efektif (Abbas *et al.*, 2021).

Menurut Lestari (2023), integritas laporan keuangan menjadi ukuran yang menentukan bahwa informasi tersebut diungkapkan secara benar. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 2 menyatakan kesesuaian informasi dimuat pada laporan keuangan didefinisikan sebagai penyajian yang diberikan dengan wajar, ketidakberpihakan, serta jujur. Penting untuk menjaga integritas laporan keuangan tahunan, termasuk presentasi khusus yang diwajibkan oleh *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Ketika diberikan dengan jujur dan tulus tentang situasi tertentu perusahaan, informasi keuangan sangat membantu dalam pengambilan keputusan (Ayem *et al.*, 2023).

Namun fenomena yang sedang terjadi adalah banyak terjadi kasus manipulasi data keuangan di Indonesia, yang menunjukkan bahwa tidak memberikan informasi keuangan yang cukup kepada penggunanya. Informasi keuangan tidak benar-benar menunjukkan keadaan keuangan perusahaan. Pentingnya pelaporan keuangan yang jujur bagi pemangku kepentingan semakin menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh organisasi. Karena pihak pemangku kepentingan dapat memanfaatkan laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang tepat. Salah satu contoh manipulasi laporan keuangan yang tercatat dalam sejarah Indonesia adalah peristiwa yang melibatkan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2021. Dalam kasus ini, terungkap bahwa Waskita Karya telah melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara menggelembungkan pendapatan dan menghilangkan beban dalam laporan keuangannya. PT. Waskita Karya yang mencatatkan keuntungan kurang lebih Rp 400 miliar, dan terdapat beberapa kasus di mana proyek dengan subkontraktor palsu telah dilakukan. Tujuan dari manipulasi ini adalah untuk meningkatkan citra keuangan perusahaan (Azizah *et al.*, 2023).

Fenomena kasus manipulasi yang telah terjadi mengakibatkan turunnya kepercayaan dari pemakai informasi keuangan terhadap integritas dari laporan yang disajikan (Wardhani dan Samrotun, 2020). Tata kelola perusahaan menimbulkan keraguan pengguna laporan keuangan tentang kredibilitas laporan keuangan. Sebagai akibat dari banyaknya kasus yang menunjukkan bahwa lembaga tata kelola

perusahaan di Indonesia telah memanipulasi laporan keuangan mereka, tata kelola perusahaan semakin menjadi hal yang patut diperhatikan. Tata kelola perusahaan dapat dikonseptualisasikan sebagai kerangka terstruktur yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola operasi perusahaan, sebagai mekanisme yang mengatur pembagian hak dan tanggung jawab di antara pihak internal dan eksternal.

Komisaris independen memainkan peran penting dalam mengawasi dan mendorong praktik tata kelola perusahaan yang optimal, sehingga meningkatkan standar pelaporan keuangan. Dalam pengambilan keputusan, mereka mempunyai tanggung jawab untuk memberikan perspektif yang tidak memihak, khususnya dalam melindungi hak-hak pemegang saham minoritas dan *stakeholders* lainnya. Mengevaluasi kinerja anggota komite independen dapat diukur dari integritas pelaporan keuangan perusahaan dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasannya (Wijaya, 2022).

Selain keberadaan dewan komisaris independen, integritas data laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang mencerminkan total aset yang dimilikinya (Nugraheni, 2021). Ukuran dari suatu perusahaan dapat diukur melalui nilai aset dan volume penjualan. Besarnya suatu perusahaan, maka informasi perusahaan menjadi lebih mudah diakses untuk pengambilan keputusan. Maka memungkinkan untuk memanipulasi data keuangan dikarenakan memiliki integritas laporan keuangan yang semakin kecil (Asriyatun dan Syarifudin, 2020).

Selain itu, yang mempengaruhi keandalan dari pelaporan keuangan, salah satunya yakni *leverage*. Rasio *leverage* merupakan parameter yang diperuntukan mengukur rasio utang yang dimanfaatkan dalam pembiayaan aset perusahaan (Razan dan Priantinah, 2022). Tingginya rasio *leverage* menunjukkan kegagalan bagi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan auditor dalam konteks laporan keuangan, hal ini mencerminkan bahwa perusahaan dalam keadaan sulit keuangan. Manajemen yang tidak efektif dapat menyebabkan tekanan keuangan, sementara audit utang mungkin memakan waktu lama karena jumlah tenaga kerja yang lebih besar dan permasalahan yang rumit (Gustini, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya terkait hubungan dewan komisaris independen, kemudian ukuran perusahaan, serta tingkat rasio *leverage* terhadap kesesuaian pelaporan keuangan, masih terdapat perbedaan hasil yang diperoleh. Hasil

penelitian Himawan (2019), keterlibatan komisaris independen berdampak positif yang signifikan, sementara tingkat *leverage* tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap keutuhan laporan keuangan. Tidak dengan penelitian oleh Pratika dan Primasari (2020), menunjukkan komisaris independen, ukuran perusahaan dan tingkat *leverage* tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap keutuhan laporan keuangan. Temuan ini bersumber dari studi Damayanti *et al.* (2023), menunjukkan keterlibatan komisaris independen menunjukkan dampak negatif terhadap keutuhan laporan keuangan. Dimensi perusahaan dan tingkat *leverage* memiliki dampak positif terhadap keutuhan pelaporan keuangan.

Para peneliti sebelumnya menemukan berbagai temuan mengenai korelasi antara komisaris independen, tolak ukur perusahaan, dan *leverage* serta dampaknya terhadap integritas pelaporan keuangan. Sehingga peneliti berminat untuk mengeksplorasi hubungan ini lebih jauh, dengan fokus tambahan pada variabel moderasi kualitas audit yang jarang dipertimbangkan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk analisis lebih dalam untuk memahami bagaimana kualitas audit dapat memitigasi hubungan dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap keandalan pelaporan keuangan. Kualitas audit dalam menelaah laporan keuangan suatu perusahaan berpotensi mengurangi prevalensi kecurangan dan manipulasi informasi keuangan dalam suatu perusahaan. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang digunakan untuk riset ini yang terdaftar di BEI 2018-2022.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976) menguraikan bahwa konsep yang mengatur hubungan antara pemberi kontrak dan penerima kontrak. Dalam hal ini, prinsipal bekerja sama dengan agen untuk memenuhi kepentingan prinsipal, agen diberikan tanggungjawab untuk membuat keputusan oleh principal. Dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam mengawasi manajemen, mengurangi biaya keagenan, dan meningkatkan keandalan laporan keuangan. Selain itu, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi jumlah biaya keagenan yang dikeluarkan, sehingga

perusahaan besar lebih cenderung memberikan informasi sosial yang rinci. Selain itu, tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerjanya.

2.2 Signaling Theory

Berdasarkan Spence's (1973) *signaling theory* ataupun teori sinyal, laporan keuangan perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal bagi pihak luar. *Signaling theory* menjelaskan bahwa perusahaan berkualitas secara sengaja mengirimkan sinyal informasi ke pasar. Kehadiran dewan komisaris independent yang kuat dalam suatu perusahaan dapat dilihat sebagai sinyal positif bagi pasar mengenai standar transparansi dan tata kelola perusahaan. Tingkat risiko keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran dan *leverage*.

2.3 Integritas Laporan Keuangan

Menurut Wulan dan Suzan (2022), integritas laporan keuangan merupakan penjelasan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan yang terstruktur mencakup gambaran keselarasan yang konsisten, menghasilkan otoritas dan kejujuran. Integritas laporan keuangan sangat penting karena menunjukkan seberapa akurat informasi yang disajikan sesuai dengan kenyataan, sehingga berdampak signifikan pada proses pengambilan keputusan. Efektivitas laporan-laporan ini sangat bergantung pada kemampuan untuk mengkontekstualisasikan dan menafsirkan situasi dan peristiwa secara akurat. Menurut Himawan (2019), untuk menjaga integritas, setiap anggota harus bertindak dan bersikap secara jujur sehingga tidak mengganggu rahasia penerima jasa, pelayanan, atau kepercayaan publik demi keuntungan pribadi.

2.4 Dewan Komisaris Independen

Dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris merupakan bagian dari struktur organisasi perusahaan yang bertanggungjawab terhadap pengawasan umum serta khusus sesuai ketentuan dalam anggaran dasar. Selain itu, mereka juga berfungsi sebagai penasehat bagi dewan direksi. Menurut Ramadhani dan Agustin (2021), komisaris memegang peranan penting untuk menegakkan prinsip tata kelola perusahaan yang efektif. Mereka bertugas untuk menerapkan strategi operasional, mengawasi manajemen dalam melaksanakan operasi bisnis, dan memastikan pertanggungjawaban. Berperan sebagai landasan keberlanjutan dan kesejahteraan perusahaan, dewan komisaris memikul tanggung jawab besar untuk mendorong kelancaran fungsi organisasi.

2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Laila dan Rahayu (2023), ukuran perusahaan mendefinisikan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dibagi dalam 3 kategori yakni entitas dalam skala *large company*, *medium company*, dan *small company*. Entitas berskala besar umumnya memiliki kecenderungan menarik lebih banyak perhatian dan fokus pemeriksaan yang ketat dari pengawas pemerintahan dan masyarakat. Ukuran perusahaan mencerminkan kekayaan finansialnya, maka semakin besar kepemilikan nilai aset, semakin intens perhatian yang diterima dari masyarakat.

2.6 Leverage

Dalam Kasmir (2017:151), *leverage* adalah ukuran yang digunakan untuk menghitung sampai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* menunjukkan hubungan antara liabilitas terhadap ekuitas ataupun juga aktiva perusahaan. *Leverage* yaitu taraf pendanaan perusahaan bersumber dari luar yang mana perusahaan kemudian harus memperoleh keuntungan yang lebih atas pinjamannya dibandingkan dengan tanggungan beban biaya perusahaan. Semakin kecil rasio *leverage* akan semakin baik terhadap perusahaan (Morais *et al.*, 2022).

2.7 Kualitas Audit

Menurut Juliana dan Radita (2019), kualitas audit adalah kemungkinan (*possibility*) yang muncul ketika seorang auditor melaksanakan proses audit pada laporan keuangan suatu entitas klien, di mana auditor dapat mengidentifikasi irregularitas yang muncul dalam struktur akuntansi yang dihasilkan oleh pihak klien. Auditor kemudian melaporkan hasil temuannya melalui laporan keuangan audit, dengan merujuk pada standar audit dan pedoman etika yang relevan bagi akuntan publik selama menjalankan tugasnya (Gozali *et al.*, 2023).

2.8 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Himawan (2019), integritas laporan keuangan yang disajikan dari manajemen dapat dipengaruhi oleh peran dewan komisaris independen. Melalui pengawasan dan perlindungan terhadap kepentingan para pemangku kepentingan di luar manajemen perusahaan, mereka dapat meningkatkan kredibilitas dan kejujuran dalam pengungkapan informasi keuangan. Berdasarkan penelitian oleh Dafi *et al.* (2020), Sucitra *et al.* (2020) dan Azizah *et al.* (2023), juga menunjukkan hasil yang

serupa, yaitu bahwa keterlibatan dewan komisaris independen memiliki dampak positif yang signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan.

H₁: Dewan komisaris independen memiliki arah positif terhadap integritas laporan keuangan

2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Besar kecilnya suatu perusahaan sangat berdampak pada pentingnya menjaga integritas laporan keuangan. Seiring dengan berkembangnya perusahaan, tanggung jawabnya kepada pemangku kepentingan melalui pelaporan keuangan yang transparan juga semakin meningkat. Mempertahankan tingkat integritas yang kuat dalam penyusunan laporan keuangan menjadi hal yang terpenting. Manajemen perusahaan harus menghindari aktivitas penipuan yang dapat menyebabkan penyajian informasi keuangan yang menyesatkan (Wardhani dan Samrotun (2020). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan Suzan *et al.* (2021), Rivandi dan Pramudia (2022), dan Damayanti *et al.* (2023), yang menunjukkan ukuran perusahaan mempengaruhi integritas pelaporan keuangan.

H₂: Ukuran Perusahaan mengarah positif terhadap integritas laporan keuangan

2.10 Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Agar memperoleh pinjaman dari pihak eksternal seperti kreditor, perusahaan harus menjunjung tinggi standar integritas pelaporan keuangan. Hal ini penting karena kreditor, selain investor, menjadi lebih waspada dalam memantau tingkat utang dan pengaturan pendanaan perusahaan. Mengingat tantangan yang terkait dengan perolehan jaminan dari pemilik perusahaan dan jaminan pribadi, bank dan kreditor lainnya sangat bergantung pada keakuratan dan transparansi pelaporan keuangan perusahaan (Fatimah *et al.*, 2020). Berdasarkan pada penelitian Ashari (2022), Razan dan Priantinah (2022), Suzan dan Wulan (2022), bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H₃: Leverage memiliki arah positif terhadap integritas laporan keuangan

2.11 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

Menurut Kusumawardani *et al.* (2021), kualitas audit yang ditawarkan memungkinkan pihak pemangku kepentingan untuk memantau dewan komisaris

independen perusahaan dan memastikan keakuratan penyajian informasi keuangan. Rasio komisaris independen yang tinggi dalam perusahaan mampu memantau risiko terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, karena keberadaan komisaris independen dalam perusahaan menjadi penghambat manajemen untuk berbuat manipulasi informasi keuangan agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangannya dengan jujur. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia *et al.* (2021), Azizah *et al.* (2023) dan Halimah *et al.* (2024), menjelaskan kualitas audit mampu mempengaruhi dewan komisaris independen dengan arah positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H₄: Kualitas audit mampu mempengaruhi hubungan dewan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

2.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

Menurut Juliana dan Radita (2019), ukuran perusahaan dapat memberikan indikasi sejauh mana informasi dalam laporan keuangan memiliki relevansi dan signifikansi bagi pihak eksternal dan internal. Pentingnya laporan keuangan semakin besar seiring dengan semakin besarnya suatu perusahaan karena bertambahnya jumlah pemangku kepentingan yang terlibat. Akibatnya, perusahaan besar cenderung mengambil pendekatan yang lebih hati-hati dalam proses pelaporan keuangannya, mengingat akuntabilitasnya kepada berbagai pihak. Sebaliknya, perusahaan kecil, dengan jumlah pemangku kepentingan yang terbatas, mungkin kurang mendapat pengawasan. Maka disimpulkan bahwa ukuran suatu perusahaan berkorelasi positif dengan keandalan dan keakuratan laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hertina *et al.* (2023), menunjukkan bahwa interaksi antara kualitas audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H₅: Kualitas audit mampu mempengaruhi hubungan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan

2.13 Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan Dafi *et al.* (2020), besar kecilnya *leverage* dianggap mampu berdampak pada integritas laporan keuangan. Tingginya rasio *leverage*, semakin besar

tanggung jawab perusahaan untuk menyampaikan informasi melalui laporan keuangan yang lebih komprehensif, dengan tujuan menghilangkan keraguan dari pihak kreditur. Tingginya tingkat *leverage* juga dapat menimbulkan keraguan dan kekhawatiran dari para pemegang saham terkait potensi rendahnya pengembalian investasi saham mereka. Penelitian yang dilakukan Himawan (2019), yang menunjukkan bahwa dengan adanya kualitas audit, relasi dan signifikansi pengaruh antara *leverage* dan integritas laporan keuangan tetap tidak mengalami perubahan.

H₆: Kualitas audit mampu mempengaruhi hubungan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan seluruh entitas perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclicals* pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, yang merupakan pendekatan dengan penarikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu seperti Tabel 1:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022	124
Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang IPO diatas tahun 2018	(57)
Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan lengkap pada tahun secara berturut-turut 2018-2022	(3)
Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah tahun 2018-2022	(2)
Jumlah Perusahaan	62
Jumlah data dalam 5 tahun penelitian	310

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SUMBER
1	Integritas Laporan Keuangan (Y)	Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan sebenarnya terjadi, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan, yang diukur dengan menggunakan <i>market book ratio</i> .	$ILKit = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Indrasti (2020)
2	Dewan Komisaris Independen (X ₁)	Komisaris independen merupakan organ dalam GCG yang berfungsi untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.	$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}}$	Razan (2022)
3	Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan <i>log natural total asset</i> .	$Size = \ln(\text{Total Assets})$	Dewantari (2019)
4	Leverage (X ₃)	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Kasmir (2018)
5	Kualitas Audit (M)	Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (<i>probability</i>) dimana	Menggunakan indikator variabel <i>dummy</i> (Nilai 1	Juliana (2019)

		auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya.	untuk KAP kategori <i>The Big Four Auditors</i> , dan nilai 0 untuk KAP tidak termasuk kategori <i>The Big Four Auditors</i> .	
--	--	---	--	--

Data penelitian ini bersifat kuantitatif dan dikumpulkan melalui teknik studi kepustakaan dan riset internet. Data diperoleh melalui pengunduhan laporan entitas perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dari website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan portal resmi perusahaan. Teknik analisis data yang diterapkan yaitu regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan alat analisis data menggunakan SPSS 26.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan keseluruhan tentang suatu dataset dengan menganalisis seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi dan terendah. Berikut analisa perhitungan statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel 3
Descriptive Statistics

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	310	-.33	70.57	3.2534	6.92370
Dewan Komisaris Independen	310	.20	.83	.4115	.10907
Ukuran Perusahaan	310	25.23	32.83	29.0820	1.55691
Leverage	310	.00	2.90	.5153	.31945
Kualitas Audit	310	.00	1.00	.4516	.49846
Valid N (listwise)	310				

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Hasil analisis statistik deskriptif, variabel integritas laporan keuangan (Y) memiliki rentang nilai antara -0,33 hingga 70,57, dengan nilai rata-rata sebesar 3,2534 dan deviasi standar sebesar 6,92370. Variabel dewan komisaris independen (X_1)

memiliki nilai berkisar antara 0,20 hingga 0,83, dengan rata-rata sekitar 0,4115 dan std. deviasi sebesar 0,10907. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai antara 25,23 hingga 32,83, dengan rata-rata sekitar 29,0820 dan std. deviasi sejumlah 1,55691. Variabel *leverage* (X_3) memiliki nilai berkisar antara 0,00 hingga 2,90, dengan rata-rata sekitar 0,5153 dan std. deviasi sebesar 0,31945. Untuk variabel kualitas audit (M), rentang nilai adalah antara 0,00 hingga 1,00, dengan rata-rata sekitar 0,4516 dan deviasi standar sebesar 0,49846.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$), artinya regresi berdistribusi secara normal. Selanjutnya, pada uji multikolinearitas hasil masing-masing variabel nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , artinya tidak ada multikolinearitas antar variabel. Selanjutnya, pada uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* menunjukkan bahwa sebaran titik di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y, artinya tidak ada heteroskedastisitas. Terakhir, pada uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 0,796 ($-2 < 0,796 < +2$), artinya data terbebas dari autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Uji Asumsi Klasik	Pembanding	Hasil	Kesimpulan
1.	Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>)	Sig $> 0,05$	0,200	Regresi berdistribusi normal
2.	Multikolinearitas (nilai tolerance)	DKI UP LV KA Tolerance $> 0,10$	0,971 0,823 0,972 0,827	Tidak ada multikolinearitas
3.	Multikolinearitas (nilai VIF)	DKI UP LV KA VIF < 10	1,030 1,216 1,029 1,209	Tidak ada multikolinearitas
4.	Heteroskedastisitas (<i>scatterplot</i>)	Sebaran titik pada angka 0	Sebaran titik pada angka 0	Tidak ada heteroskedastisitas
5.	Autokorelasi (<i>Durbin Watson</i>)	$-2 < DW < +2$	0,796	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output SPSS 26, 2024

4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah memastikan bahwa persyaratan uji asumsi klasik dinyatakan lolos. Berikut hasil dari uji hipotesis yang dalam penelitian ini:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Model I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.666	.489		7.496	.000
Dewan Komisaris Independen	1.794	.256	.343	7.011	.000
Ukuran Perusahaan	-.131	.017	-.378	-7.735	.000
Leverage	-.462	.087	-.259	-5.340	.000

Sig. F = .000
Adjusted R-Square = .280

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis Model II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.263	.041		6.361	.000
DKI*KA	1.826	.434	.715	4.211	.000
UP*KA	-.028	.007	-.725	-4.187	.000
LV*KA	.509	.217	.248	2.345	.020

Sig. F = .000
Adjusted R-Square = .103

Sumber: Output SPSS 26, 2024

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Analisis secara parsial dewan komisaris independen menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan

angka sig. $0,000 < 0,05$, dan nilai t-hitung sebesar 7,011. Maka H1 diterima. Temuan penelitian konsisten dengan penelitian oleh Sucitra *et al.* (2020), Suwarna (2020) dan Abbas *et al.* (2021), bahwa kehadiran komisaris independen dalam struktur organ perusahaan berdampak positif dan juga signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan. Kinerja perusahaan secara keseluruhan mampu ditingkatkan dengan efektivitas pengawasan dari komisaris independen. Peningkatan pengawasan ini membantu memastikan bahwa laporan keuangan akurat dan dapat diandalkan, hal ini memperkuat integritas praktik pelaporan keuangan suatu perusahaan, melindungi kepentingan pemegang saham minoritas, meningkatkan keandalan informasi perusahaan yang diungkapkan, dan menjunjung ketidakberpihakan. Komisaris independen juga efektif dalam mengawasi kebijakan manajemen dan berperan sebagai penengah dalam penyelesaian konflik internal perusahaan, semuanya berkontribusi secara signifikan terhadap integritas pengungkapan informasi perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Analisa pengujian parsial, ukuran perusahaan menghasilkan angka sig. $0,000 < 0,05$, dimana angka t-hitung sebesar -7,735. Dengan demikian, secara parsial ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif dan juga signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka H2 diterima.

Sejalan dengan penelitian oleh Indrasti (2020), Akmalia *et al.* (2022) dan Arif & Suzan (2022), menunjukkan adanya korelasi terbalik antara ukuran perusahaan dan kelengkapan pengungkapan keuangan. Seiring dengan berkembangnya skala organisasi, volume informasi yang dapat diakses oleh masyarakat juga meningkat. Akibatnya, peningkatan terhadap pengaruh eksternal dalam proses pelaporan keuangan, yang berpotensi dimotivasi oleh kepentingan pribadi dan menimbulkan ancaman terhadap kebenaran laporan keuangan. Akibatnya, entitas dengan basis aset yang besar memerlukan pengawasan ketat terhadap manajemen aset untuk memitigasi risiko kesalahan penyajian keuangan.

4.4.3 Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Analisis secara parsial bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan dengan angka sig. $0,000 < 0,05$, dan angka t-hitung -5,340. Maka disimpulkan bahwa H3 diterima.

Menurut hasil studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Dafi *et al.* (2020), Barokah *et al.* (2023) dan Damayanti *et al.* (2023), *leverage* berdampak negatif juga signifikan pada integritas pelaporan keuangan. *Leverage* yang tinggi dapat menyebabkan terganggunya integritas pelaporan keuangan, terutama ketika perusahaan tersebut kesulitan mengelola operasinya secara efektif dalam kondisi seperti itu. Keadaan sulit ini mungkin menarik manajemen untuk memanipulasi data keuangan untuk memberikan gambaran keuntungan palsu kepada investor. Pemegang saham juga menghadapi risiko karena tingkat hutang yang berlebihan, sehingga mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan untuk meyakinkan mereka mengenai pengembalian investasi yang diharapkan.

4.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan studi empiris, interaksi antara dewan komisaris independen dikali kualitas audit, ditemukan angka sig. $0,000 < 0,05$, dan score t-hitung 4,211. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan dewan komisaris independen dengan integritas laporan keuangan mampu diperkuat dengan kualitas audit sebagai moderasi. Maka H4 diterima. Dewan komisaris independen dapat memeriksa dan memantau kualitas audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Jika kualitas audit tinggi, maka dewan komisaris independen dapat lebih mengutamakan dan mengawasi laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azizah *et al.* (2023) dan Halimah *et al.* (2024), bahwa kualitas audit berpotensi meningkatkan pengaruh yang diberikan oleh komisaris independen pada integritas pelaporan keuangan. Hal ini terbukti tidak hanya dampaknya yang besar terhadap integritas pelaporan keuangan tetapi juga dalam tren positif yang terlihat. Fenomena ini dapat dirasionalisasikan dengan melihat korelasi antara tingkat keterlibatan komisaris independen dan tingkat pengawasan administratif, sehingga meningkatkan efektivitas manajerial dan mencegah potensi aktivitas penipuan dalam pelaporan keuangan. Selain itu, jaminan keandalan dan kelengkapan laporan keuangan ditingkatkan melalui pemeriksaan oleh auditor yang ahli.

4.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

Temuan pengujian secara parsial, interaksi antara ukuran perusahaan dengan kualitas audit, didapatkan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan score t-hitung $-4,187$. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit sebagai pemoderasi mampu memperlemah hubungan ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan. Dengan demikian H5 diterima. Kualitas audit memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan karena auditor yang berkualitas cenderung lebih teliti dan independen dalam mengevaluasi laporan keuangan, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menentukan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.

Temuan studi empiris ini bertolakbelakang dengan Hertina *et al.* (2023), tidak terdapat cukup bukti bahwa interaksi hubungan antara ukuran perusahaan dengan kualitas audit mempunyai dampak signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan. Belum ada studi empiris serupa yang meneliti kualitas audit sebagai mediator dalam hubungan integritas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hasil ini mendukung validitas pernyataan bahwa kualitas audit tidak berperan sebagai faktor moderasi dalam hubungan ukuran perusahaan dengan kelengkapan pelaporan keuangan.

4.4.6 Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

Pengujian secara parsial terhadap interaksi antara *leverage* dan kualitas audit, ditemukan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$, dengan nilai t-hitung sebesar $2,345$. Temuan ini mengindikasikan bahwa *leverage* memiliki dampak terhadap integritas laporan keuangan dan dapat diperkuat dengan kualitas audit sebagai moderasi. Dengan demikian H6 diterima. Tingkat hutang perusahaan dapat memengaruhi penilaian auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Kualitas audit yang baik dipadukan dengan *leverage* yang optimal, integritas laporan keuangan dapat diperkuat melalui peningkatan kepercayaan *stakeholders* terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan temuan empiris sebelumnya yang dilakukan oleh Himawan (2019) dan Barokah *et al.* (2023), bahwa rasio *leverage* tetap memiliki pengaruh secara signifikan pada integritas pelaporan keuangan setelah dimoderasi oleh kualitas audit. Walaupun demikian, moderasi ini tidak mengubah hubungan dan kekuatan pengaruh antara *leverage* dan integritas pelaporan keuangan.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil studi empiris serta analisa telah disampaikan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwasanya dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap integritas laporan keuangan. Di sisi lain, ukuran perusahaan dan *leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Adanya variabel moderasi kualitas audit secara parsial mampu memoderasi hubungan dewan komisaris independen, kemudian ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Meskipun demikian, penting untuk mencatat bahwa kajian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk fokus pada sektor *consumer non-cyclicals* periode 2018-2022. Hal ini dapat mempengaruhi kekuatan dan generalisasi hasil penelitian pada perusahaan entitas terdaftar di BEI secara menyeluruh. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan populasi dan sampel dengan melibatkan sektor yang lainnya dan memperluas rentang tahun penelitian, sehingga bisa menghasilkan temuan penelitian yang semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Siregar, I. G., & Basuki. (2021). Integrity Of Financial Statements And The Factors. *Journal of Accounting Science*, 5(2), 17–28. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1108>
- Akmalia, N., Mursidah, Raza, H., & Usman, A. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *JURNAL AKUNTANSI MALIKUSSALEH*, 1(3), 446–462.
- Amelia, D., Qorib, A., Cahyani, A., & Sandi, D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variable Moderating. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 01(Humanis2021), 342–352.

- Arif, S. M., & Suzan, L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 9(5), 3217–3225.
- Ashari, N. K. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 209–224.
- Asriyatun, N., & Syarifudin, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i1.441>
- Ayem, S., Suyanto, Wahidah, U., & Lestari, D. (2023). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 532–543.
- Azizah, F. N., Hermi, & Firdayetti. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(2), 295–309. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v3i2.124>
- Barokah, L. N., Malikhah, A., & Mawardi, M. C. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1298–1308. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Dafi, A., Atikah, S., & Hermiyetti. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *MEDIA RISET AKUNTANSI*, 10(2), 235–258. www.cnnindonesia.com,
- Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1), 182–195.
- Fatimah, S., Agustinawati, N. P., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1418>
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., & Listya, A. (2023). Menilai Audit Firm Rotation, Gender Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Audit Fee Dan Kualitas Audit – Studi Kasus Pada Industri Perbankan Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1149–1163. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1426>
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 71. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1187>
- Halimah, N., Yuni, S., & Kubertein, A. (2024). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022). *JRIME: Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 147–165.
- Hertina, D., Yendri, O., Rachmad, Y. E., Samosir, H. E. S., & Putra, H. D. (2023). The Role of Audit Quality as A Moderating Variable In Relationship Between Quality Of Audit Committee, Company Size And Financial Report Integrity Of Manufacturing Companies Listed In IDX. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2244–2259.
- Himawan, F. A. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22, 289–311.
- Indrasti, A. W. (2020). Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 152–163. <https://beritalima.com/direksi-pt-cakra-mineral-tbk->
- Juliana, & Radita, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.026>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawardani, L., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2021). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi* (Vol. 2).
- Laila, F. Z., & Rahayu, Y. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1–15.
- Lestari, N. K. L. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate 2018-2021. *UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR*.
- Morais, F., Serrasqueiro, Z., & Ramalho, J. J. S. (2022). The heterogeneous effect of governance mechanisms on zero-leverage phenomenon across financial systems. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(1), 67–88. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2020-0443>
- Nugraheni, R. (2021). Analisis Penerapan Corporate Governance, Kualitas Audit dan Pengungkapan CSR Serta Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Syntax Idea*, 3(9), 2179. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i9.1434>

- Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109–120. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1417>
- Ramadhani, A., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 3(1), 67–81. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.336>
- Razan, H. Y., & Priantinah, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 10(1), 28–40.
- Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 255–269. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.228>
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 713–727.
- Suwarna, A. I. (2020). Pengaruh Integritas Audit, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Laporan Keuangan pada Perusahaan Keuangan (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *Jurnal Ekonomak*, 06(3), 9–26. www.idx.co.id.
- Suzan, L., Pratama, F., & Rifqi, R. M. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5235–5247.
- Suzan, L., & Wulan, D. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 127–139. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5124>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 185–199.